

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Latar Belakang Penciptaan

Meja kursi teras dengan deformasi bunga tulip sebagai ide dasar penciptaan yang merupakan wujud kreatifitas dan inovasi sebuah desain. Meja kursi dengan fungsi utamanya adalah sebagai tempat bersantai dteras dan didukung dengan bentuk serta warna yang menarik berdasarkan jenis tulip menambah nilai estetika dekorasi pada ruang teras. Teras merupakan tempat untuk bersantai, melepas lelah dan kejenuhan setelah beraktivitas atau setelah bekerja, sambil minum kopi, teh, atau membaca. Teras juga menjadi pilihan untuk menerima tamu atau berbincang dengan keluarga.

Letak teras biasanya berada di depan rumah dan tidak menutup kemungkinan teras juga berada di samping rumah. Pada teras biasanya ada meja kursi sebagai fasilitas ruang teras tersebut. Pada perkembangannya bentuk meja kursi teras semakin banyak macamnya dan bentuknya yang disesuaikan dengan tema rumah dan selera konsumen. Modernisasi serta kenyamanan yang tinggi sangat diperlukan dalam menciptakan tempat duduk guna menunjang fasilitas duduk masyarakat. Dalam hal ini Kreatifitas serta inovasi diperlukan, untuk menciptakan produk mebel yang mampu memberikan kemudahan serta memenuhi tuntutan gaya hidup. Inovasi bentuk, penggunaan material yang tepat, kontruksi serta *finishing* berperan penting demi menunjang terciptanya desain dan dapat menambah nilai jual sebuah produk.

B. Tinjauan Umum.

1. Tinjauan Umum Desain.

Kata desain berasal dari kata *disegno* dalam bahasa Italia, dan diterjemahkan sebagai desain atau menggambar (Lucie-Smith, 1994:66).

Istilah desain akan muncul apabila terjadi pertemuan antara seni dengan industri, dan apabila orang mulai membuat keputusan untuk memproduksi

benda atau produk yang dibutuhkan. (Bayley, 1982: 9, dalam Walker, 1989: 27-28).

Istilah *designo* yang dikenal di Eropa, yang dikenal di Eropa mempunyai arti gambar rancangan pematung atau pelukis sebelum membuat patung atau karya lukisannya. (Imam, Yasraf, dan Jamaluddin , 1998: 2).

Sedangkan kata *design* (bahasa Inggris) memiliki banyak pengertian, sehingga pemahamannya harus dibatasi sesuai dengan kontesnya. Pengertian desain secara harfiah diterjemahkan menjadi bentuk, model, pola, konstruksi, mode, tujuan, atau maksud yang berhubungan dengan perencanaan bentuk (Echols dan Shadily, 1990: 177).

Dalam konteks budaya industri, desain adalah suatu upaya penciptaan model, kerangka bentuk, pola atau corak yang direncanakan dan dirancang sesuai dengan tuntutan kebutuhan manusia pemakai, dalam hal ini konsumen akhir (Eddy, 2005)

Pada awalnya desain dibuat untuk menghasilkan produk-produk kerajinan yang menggunakan berbagai hiasan tumbuhan, hewan, manusia atau bentuk lainnya. Bentuk-bentuk tersebut diperoleh dari percobaan-percobaan yang lama, bahkan memakan waktu bertahun-tahun sehingga kemudian muncul sebagai suatu tradisi. Saat itu desain dibuat tanpa bantuan desainer yang terdidik. Meskipun demikian, produk yang dihasilkan sangat indah, terkadang teramat rumit dengan beragam hiasan. Sedangkan proses pembuatannya sangat sederhana. Jones menyebutnya sebagai metode evolusi kerajinan (*craft evolution*) (Jones, 1973: 15-20).

Desain pada hakikatnya merupakan upaya manusia memberdayakan diri melalui benda ciptaannya untuk menjalani kehidupan yang lebih aman dan sejahtera (Agus Sachari, 2005:7). Desain adalah salah satu bentuk kebutuhan badani dan rohani manusia yang dijabarkan melalui berbagai bidang pengalaman, keahlian, dan pengetahuannya yang mencerminkan perhatian pada apresiasi dan adaptasi terhadap sekelilingnya, terutama yang berhubungan

dengan bentuk, komposisi, arti, nilai, dan berbagai tujuan benda buatan manusia (Archer, 1976).

Kegiatan desain merupakan suatu kegiatan yang dimulai dari gagasan-gagasan inovatif, atau kemampuan untuk menghasilkan karya cipta yang benar-benar dapat memahami permintaan pasar (Eddy S. Marizar, 2005 : 17-18).

Sehubungan pengertian desain yang mempunyai beberapa aspek yaitu perencanaan, penciptaan, pengorganisasian, dari unsur-unsur sehingga mewujudkan suatu kesatuan bentuk ciptaan yang mengandung kaidah, rasa dan nilai estetik. Didalam menciptakan suatu desain yang baik dan benar, perancang diharuskan mengetahui kaidah-kaidah perancangan yaitu unsur-unsur dan prinsip-prinsip desain.

Unsur unsur desain diantaranya adalah:

a. Titik

Titik adalah suatu bentuk elemental disebut titik karena kecil ukurannya. Istilah kecil ini tentunya nisbi, sebbab bentuk elemental yang berupa titik ini akan terasa kecil jika terletak pada lingkup acuan yang benar, tetapi akan terasa besar jika terletak ada pada lingkup yang kecil (Sjafi'I, 2001: 47). Pengertian titik hendaknya tidak diartikan sebatas pada gambaran bagian yang terkecil pada suatu benda, seperti halnya bola yang kemudian diangkat menjadi bentuk kubah dalam karya arsitektur (Kusmiati, 2004: 21)

b. Garis

Garis adalah suatu tanda aktual yang menyatakan arah, orientasi gerak, dan energi yang menghasilkan serangkaian bidang, yang pada umumnya adalah hasil dari suatu kesimpulan yang dibuat oleh penonton bahwa bentuk-bentuk itu memiliki suatu *orientasi*/ suatu arah (Feldman, 1967: 223-225).

Garis dapat muncul dengan dimensi dan arah tertentu, yakni bisa panjang, pendek, halus, tebal berombak, lurus, melengkung, dan barangkali masih ada sifatnya yang lain (Bahari, 2008: 98-99). Suatu bentuk disebut garis karena adanya perbandingan menyolok antara aspek panjangnya yang relatif lebih menonjol dibanding aspek lebarnya yang relatif tipis (Sjafi'i, 2001: 44-49).

c. *Shape* (bidang)

Shape adalah suatu bidang kecil yang terjadi karena dibatasi oleh sebuah *kontur* (garis), dibatasi oleh adanya warna yang berbeda, dibatasi oleh gelap-terang, ataupun karena adanya tekstur. Di dalam sebuah karya desain, *shape* digunakan oleh para *desainer* untuk menggambarkan *subject matter*, sehingga kadang-kala apa yang ditampilkan tidak mudah dipahami. Perubahan wujud *shape* dalam suatu karya desain seringkali didapati berupa perubahan yang berupa *stilasi*, *distorsi*, *trasformasi*, dan *deformasi* (Dharsono, 2004: 42). Hal itu tidak lain karena *shape* yang dimunculkan sudah mengalami perubahan penampilan sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh *desainer* yang menciptakannya (Dharsono, 2004: 41).

d. Warna

Warna merupakan unsur rupa yang menampakkan perbedaan kualitas wujud suatu raut-bidang (*panar shape*) dengan bidang dasar (latar) atau dengan raut bidang lain yang ada disekelilingnya (Sjafi'i, 2001: 24). Demikian dengan hubungan manusia dan kehidupan, warna dapat berfungsi sebagai warna, warna sebagai representasi alam, dan warna sebagai simbol (Dharsono, 2004: 49).

Kehadiran warna merupakan penggambaran sifat objek secara nyata, atau penggambaran dari suatu objek alam sesuai dengan apa yang dilihatnya.

e. **Tekstur (rasa permukaan bahan)**

Tekstur adalah unsur desain yang menunjukkan rasa permukaan bahan, yang sengaja dibuat dan dihadirkan dalam susunan untuk mencapai bentuk desain, berikut sebagai usaha untuk memberikan rasa tertentu pada permukaan bidang/ pada perwajahan bentuk karya secara semu ataupun nyata (Dharsono, 2004: 47-48).

Prinsip-prinsip desain diantaranya adalah:

a. **Keselarasan (*harmony*).**

Keselarasan adalah kombinasi dari unit-unit yang memiliki kemiripan dalam satu atau beberapa hal. Kemiripan mudah kita dapatkan pada alam, misalnya dedaunan, buah-buahan, pepohonan dan lain-lain.

b. **Kontras**

Kontras merupakan paduan unsur-unsur yang berbeda dan tajam. Kontras mampu merangsang minat, menghidupkan desain, dan merupakan salah satu unsur penting dalam pencapaian bentuk. Namun demikian kontras yang berlebihan akan merusak komposisi, ramai, dan berserakan.

c. **Ritme/ irama atau repetisi**

Ritme atau irama atau repetisi merupakan pengulangan unsur-unsur pendukung karya desain. Repetisi merupakan selisih antara dua wujud yang terletak pada ruang dan waktu, sehingga sifat paduannya satu matra yang dapat diukur dengan interval ruang dengan mengikuti suatu pola penataan tertentu secara teratur agar bisa mendapatkan kesan yang menarik.

d. Gradasi

Gradasi merupakan paduan dari interval kecil ke interval besar, yang dilakukan dengan penambahan atau pengurangan secara laras dan bertahap.

2. Tinjauan Umum Meja

Meja adalah perkakas (perabot) rumah yang mempunyai bidang datar sebagai daun mejanya dan berkaki sebagai penyangganya (bermacam-macam bentuk dan gunanya). Pengertian meja menurut menurut Jamaludin meja merupakan penyebutan terhadap jenis perabot untuk menyimpan sesuatu di atasnya, syaratnya adalah satu bidang datar sebagai bagian utama dan kaki atau penyangga untuk membuatnya berada pada ketinggian tertentu yang cocok dengan posisi manusia untuk kegiatan yang memerlukan permukaan datar yang dekat dengan tangan seperti makan-minum, menulis atau bekerja (Jamaludin, 2007: 27).

Sedangkan menurut Francis DK. Ching adalah perabot yang pada dasarnya rata, permukaannya horizontal ditopang di atas lantai, digunakan untuk bekerja, makan, menyimpan dan menyajikan, selanjutnya meja harus mempunyai ciri-ciri kuat stabil untuk menopang benda-benda di atasnya, ukuran, bentuk dan tingginya dari lantai harus sesuai dengan tujuan penggunaannya, hasil konstruksi dari material-material harus kuat dan awet (Francis, 1996:252).

Dalam dunia mebel kita mengenal beberapa sebutan untuk membedakan jenis meja berdasarkan fungsi dan tempat di mana meja itu diletakkan, misalnya meja makan, yaitu meja yang digunakan untuk mendukung kegiatan makan, kemudian meja kantor, yaitu meja yang ditujukan untuk bekerja dalam ruang perkantoran. Selain nama-nama meja tersebut, ada beberapa nama meja yang lain seperti meja dapur, meja sudut, meja kopi dan lain sebagainya.

Dengan demikian tentunya banyak sekali macam meja yang di perlukan manusia dalam kehidupan sehari-hari seperti meja untuk bekerja, meja belajar,

meja makan, meja tamu, meja teras dan lain sebagainya. Sedangkan dimensi umum meja teras umumnya adalah 50-80 cm, hal tersebut bertujuan agar ketika sedang mengobrol lebih santai dan tidak mengganggu kenyamanan menyesuaikan lokasi teras rumah maupun halaman rumah.

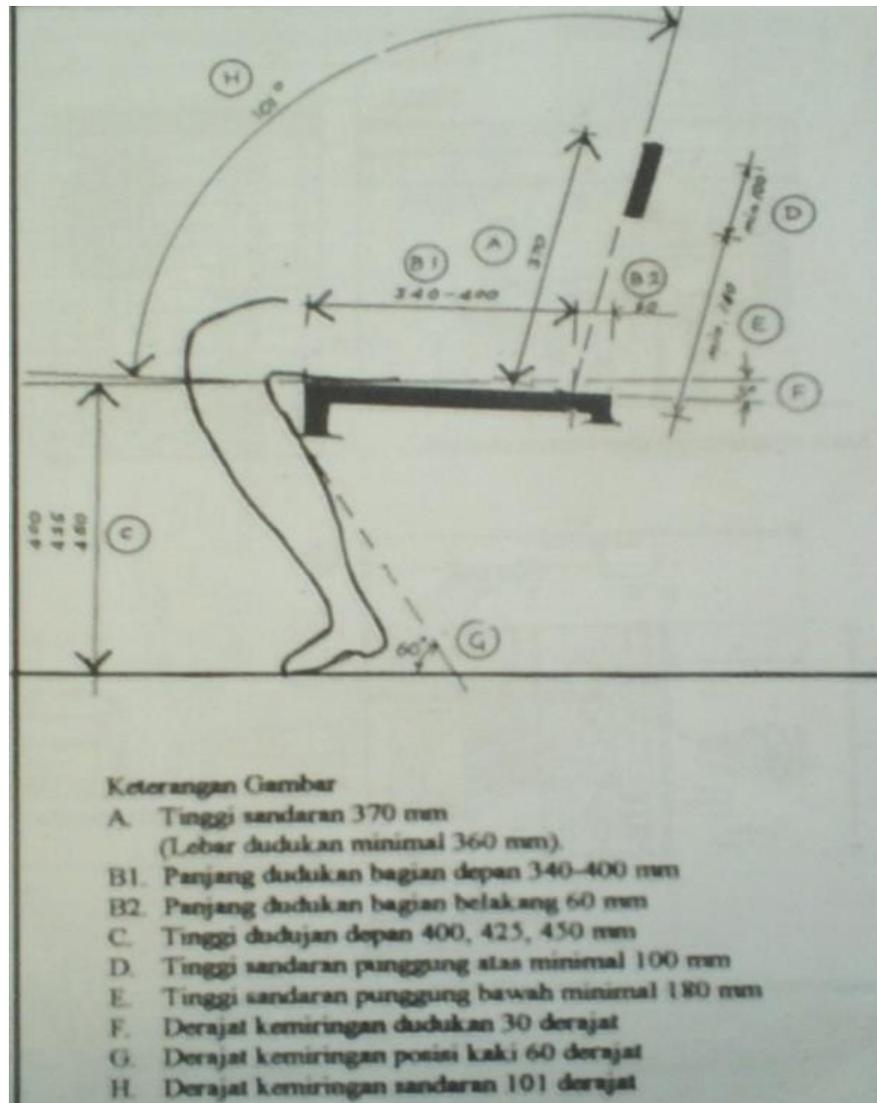
3. Tinjauan Umum Kursi

Kursi merupakan sebuah produk mebel yang digunakan sebagai tempat duduk untuk beraktivitas kerja maupun dalam bersantai. Untuk itu, sebagai sebuah tempat duduk harus dipilih dengan tepat sehingga dapat memberikan kenyamanan duduk dan bahkan dapat digunakan untuk mempercantik rumah.

Kursi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti tempat duduk yang berkaki dan bersandaran juga bias berarti kedudukan, jabatan dan lain-lain. Sedangkan, Kursi secara *leksikal* mempunyai arti yaitu tempat duduk yang berkaki dan bersandar (Tim penyusun pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, 1996: 546). Kata kursi sendiri berasal dari bahasa Arab, *kursiyyun* (Jamaludin, 2007: 43). Jenis kursi umumnya menunjuk pada penamaan kursi berdasarkan kegunaan atau fungsi utama kursi dan tempat kursi tersebut diletakkan (Jamaludin, 2007: 47).

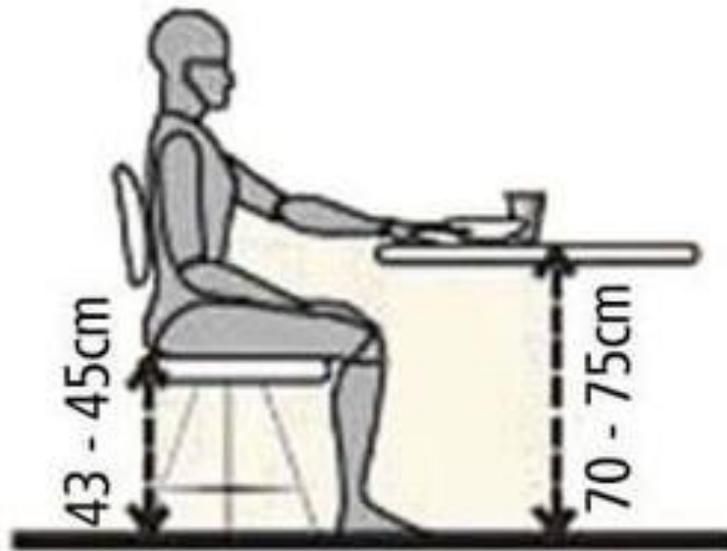
Banyaknya jenis bentuk kursi yang ada dipasaran, memungkinkan pemilihan tempat duduk yang sesuai selera dan kebutuhan. Berdasarkan buku tata ruang (Wilkening, Fritz. 1983. 93-94) dijelaskan tipe dasar perabot duduk sebagai berikut:

- a. Kursi Tanpa Jok.
- b. Kursi dengan jok.
- c. Kursi dengan sandaran tangan.
- d. Kursi rotan.
- e. Kursi tamu dengan sandaran lengan.
- f. Kursi tunggu
- g. Kursi putar bersandaran tinggi.



Gambar 01: Rekomendasi Ukuran Kursi Secara Umum.

Sumber: Borreti dalam Eddy S Marizar, 2005



Gambar 02: Dimensi meja dan kursi teras
 Sumber: pinterset : banqueta eiffel dimensões

4. Tinjauan Umum Ruang Teras.

a. Pengertian teras

Ruang Teras merupakan bagian rumah sebagai penghubung antara ruang tamu dan halaman rumah, dan juga disebut juga dengan serambi atau beranda rumah. Rumah dengan ukuran kecil hanya memiliki satu ruang teras, yaitu teras depan, Sedangkan rumah yang ukurannya besar memiliki lebih dari satu ruang teras, bisa teras depan, teras samping, dan teras belakang.

Teras bias juga disebut sebagai beranda atau serambi, merupakan bagian penting dari sebuah bangunan. Berfungsi sebagai ruang peralihan antara ruang luar (halaman) dan ruang dalam (bangunan) teras terwujud ruang terbuka (*open air*) dengan atap. (prasetyoet *all.*, 2008:5)

b. Ragam jenis teras

Ruang Teras memiliki banyak fungsi. Apabila ukurannya besar, teras bisa difungsikan sebagai ruang santai dengan *view* ke halaman, kebun, kolam renang, atau ke bagian luar rumah yang lain. Di Indonesia tidak sedikit pemilik rumah yang memanfaatkan terasnya sebagai ruang tamu. Karena teras merupakan bagian terluar dari rumah yang biasanya tampak dari luar.

1. Teras depan

Teras depan merupakan ruang yang terletak pada bagian muka rumah tinggal. Ruang ini biasanya akan menghubungkan tamu dengan tuan rumah. Sebagai ruang yang digunakan untuk menyambut tamu, biasanya pada ruang ini diletakkan meja dan beberapa kursi atau bangku yang digunakan untuk berbincang-bincang dengan tamu.

2. Teras samping.

Teras samping merupakan teras yang terletak di samping rumah baik itu disebelah kanan rumah atau kiri rumah, biasanya dimiliki oleh rumah yang berukuran sedang sampai dengan besar.

3. Teras belakang.

Seperti halnya teras samping, teras belakang juga hanya dimiliki oleh rumah yang berukuran sedang sampai besar. Tingkat privasi dari teras belakang lebih tinggi dari pada teras samping ataupun teras depan rumah karena teras belakang biasanya hanya dilakukan untuk melakukan kegiatan yang tidak boleh ada orang tahu. Teras belakang seringkali langsung terhubung dengan kebun/taman atau kolam renang, karena lebih pas digunakan untuk mengadakan pesta atau perayaan yang bersifat pribadi.



5. Tinjauan Umum Bunga Tulip

Bunga tulip merupakan Bunga yang berasal dari Asia Tengah tepatnya ialah dari Kekhilafahan Turki Usmani. Orang Barat menyebutnya Kesultanan Ottoman. Bunga tulip ini merupakan tumbuhan liar di kawasan Pegunungan Pamir, Pegunungan Hindu Kush, dan stepa di Kazakhstan. Dengan ungkapan lain, bunga tulip ini sebenarnya adalah bunga liar yang dibudidayakan pada masa Kesultanan Ottoman (Turki), dan kemudian masuk ke Belanda pada abad keenam belas. Pada mulanya bunga tulip tumbuh liar di kawasan Asia Tengah dan Asia Barat. Kerajaan Ottoman Turki terpikat pada keindahan dan kesempurnaan bunga tulip dan mulai membudidayakan bunga tulip sejak tahun 1000. (canberra, tulip, 2005)

Bunga tulip (tulipa) adalah tumbuhan yang mekar di musim semi. Tergantung pada spesiesnya, tanaman tulip yang mempunyai ciri tinggi sekitar berukuran antara 4 inci (10 cm) sampai 28 inci (71 cm) tinggi.

Bunga ini memiliki daun berlilin, berbentuk sempit memanjang, berwarna hijau nuansa kebiru-biruan, dan bunganya berukuran besar yang terdiri atas 6 helai daun mahkota yang panjangnya bervariasi. dengan memiliki kelopak nan sangat kuat, kelopak yang ramping dengan ujung nan lancip, serta jeda di

antara helai-helai kelopaknya yang kedap dan tak longgar yang mencakup sekitar 75 spesies.

Tulip tidak bisa hidup di alam terbuka wilayah tropis karena memerlukan suhu rendah di musim dingin untuk dapat tumbuh. Tulip dapat dipaksa untuk berbunga lebih cepat dari normal jika diletakkan di tempat yang suhunya diatur menjadi lebih tinggi.

Tulip dapat ditanam dengan dua cara, menggunakan umbi atau biji. Tulip yang ditanam dari umbi membutuhkan waktu setahun untuk dapat menghasilkan bunga yang cukup besarnya, sedangkan tanaman yang ditanam dari biji membutuhkan waktu antara 5-7 tahun agar dapat berbunga.

Bunga yang telah selesai mekar harus dipotong untuk mendapatkan umbi. Karena menurut hasil penelitian yang berlaku hanya untuk bunga Tulip, jika sewaktu bunga belum mekar bagian bawah kuncup bunga ditusuk hingga tembus dengan jarum (misalnya jarum jahit), gas etilen akan diproduksi oleh bunga yang terluka sehingga masa mekar bunga menjadi lebih panjang. Perlakuan yang sama jika dilakukan terhadap bunga yang sudah mekar menyebabkan masa mekar malah menjadi lebih singkat.

Di bawah adalah sebagian diantara spesies bunga tulip yang ada di dunia:

a. *Single Early*

Bunga tulip yang ber spesies *Single Early* hanya mempunyai 6 daun mahkota. Berbunga di awal April. Jenis ini merupakan keturunan dari jenis '*Duke Van Thol*'. Tanaman cenderung pendek, tinggi tanaman sekitar 20-30 cm.

Contoh: '*Apricot Beauty*' dan '*Christmas Dream*.'



Gambar 03: bunga tulip *Apricot Beauty*'

Sumber : Wikipedia

b. *Double Early*

Bunga mempunyai lebih dari 6 daun mahkota tetapi jumlahnya lebih sedikit dibandingkan jenis *Double Late*. Tinggi tanaman sekitar 20-30 cm. Bunga tahan lama dan batangnya kuat. Berbunga di awal April. Jenis ini merupakan keturunan dari tulip '*Murillo*' dengan bunga berwarna putih, terdiri dari 120 *kultivar*. Contoh: '*Peach Blossom*' dan '*Monte Carlo*.'



Gambar 04: Tulip '*Peach Blossom*

Sumber : Wikipedia

c. *Fosteriana*

Fosteriana Tulips dikembangkan dari *Tulipa fosteriana*, spesies tulip liar yang ditemukan di daerah pegunungan di Asia Tengah. *Fosteriana Tulips* yang dihasilkan agak berbeda tingginya, tetapi semuanya memiliki bentuk bunga yang indah dengan kelopak besar yang lebar dengan warna-warna cerah. *Fosteriana Tulip* lebih dikenal sebagai Kaisar Tulips, dan nama-nama dari banyak *varietas* mencerminkan ini ("Kaisar Merah", "Kaisar Putih", "Kaisar Merah Muda", "Kaisar Oranye", dll.) dan mempunyai banyak variasi, contoh salah satunya adalah : *Candela* (kuning lemon), *Concerto* (putih), *Golden Emperor* (kuning keemasan), *Juan* (oranye dengan dasar kuning)



Gambar 05 :*Tulip Juan*
Sumber : Wikipedia

d. *Greigii*

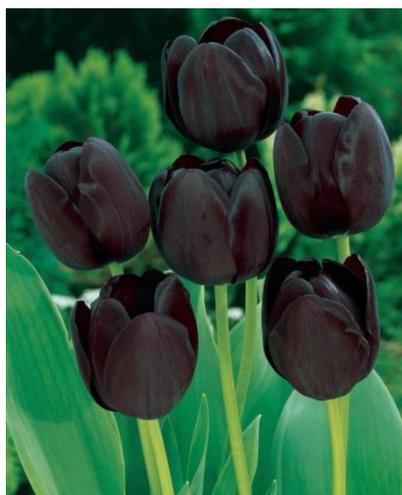
Jenis ini dikembangkan dari spesies *Tulipa greigii* asal Turkestan. Batangnya kokoh, bunga berukuran sedang yang terbuka lebar di bawah sinar matahari. Berbunga di awal April. Tinggi tanaman sekitar 20-30 cm. Spesies bunga tulip *Greigii* ini mempunyai jenis salah satu diantaranya adalah *Greigii lemon giant*, *Greigii concerto*



Gambar 06: *Greigii lemon giant*
Sumber: penulis

e. *Single Late*

Semua *kultivar* dari jenis ini mempunyai batang yang panjang dan kuat. Jenis ini merupakan kumpulan dari jenis-jenis seperti '*Breeder*,' '*Darwin*' dan '*Cottage*' yang masing-masing ciri khasnya sudah hilang akibat hasil *hibridisasi*. Tinggi tanaman sekitar 37-76 cm. Berbunga di akhir April. '*Ile-de-France*' adalah salah satu *kultivar* dari jenis ini yang berbunga lebih cepat dibandingkan dengan jenis-jenis yang berbunga lebih awal. Contoh: '*Pink Diamond*' (merah jambu) dan '*Queen of Night*' (ungu tua).



Gambar 07: *Queen of Night*' (ungu tua).
Sumber: Wikipedia

f. *Double Late*

Jenis ini mempunyai sebutan *Peony Flowered Tulip* karena memiliki bunga seperti bunga *peony*. Bunganya besar-besar dengan daun mahkota yang berlapis-lapis. Jenis ini harus ditanam di tempat yang terlindung karena bunganya yang berukuran besar tidak tahan hujan lebat dan angin kencang. Tinggi tanaman sekitar 30-41 cm. Berbunga di akhir April. Jenis ini hanya memiliki beberapa kultivar, seperti '*Angelique*' (putih merah jambu), '*Mount Tacoma*' (putih), '*Ice Cream*' (bagian bawah merah jambu, bagian atas putih).



Gambar 08: *Tulipa 'Angelique' (Double Late)*
Sumber : Wikipedia

g. *Lily-flowered Tulip*

Jenis ini batangnya panjang-panjang dan memiliki bunga dengan tepi daun mahkota yang terbelah dan runcing. Pada zaman dulu pada umumnya Tulip mempunyai bentuk bunga seperti ini. Asalnya dari spesies *Tulipa acuminata* tetapi mempunyai batang yang kuat. Populer sebagai bunga potong. Tinggi tanaman sekitar 36-76 cm. Berbunga di akhir April. Contoh: '*West Point*' (kuning), '*Ballerina*' (oranye), '*Marilyn*' (putih dengan coretan

kuas warna merah). Ada kurang lebih 23 jenis tulip *Lily-flowered Tulip* salah satunya adalah tulip oranye *Ballade*



Gambar 09: *Lily-flowered Tulip*

Sumber : Wikipedia

h. Fringed Group (tepi kristal)

Jenis ini memiliki daun mahkota yang tepinya seperti dihiasi kristal atau rumbai-rumbai. Bunga terlihat sangat cantik dan tahan lama. Tinggi tanaman sekitar 20-76 cm. Berbunga di akhir April. Kebanyakan Tulip jenis ini merupakan mutan dari jenis *Single Late*. Tulip '*Crystal Beauty*' dengan bunga berwarna merah merupakan mutan dari '*Apeldoorn*' yang membentuk hiasan seperti kristal di tepi daun mahkota. Tulip '*Barbados*' memiliki tepi daun mahkota dengan hiasan seperti rumbai-rumbai yang tajam, sedangkan tepi daun mahkota Tulip '*Royal Sphinx*' hanya memiliki hiasan rumbai-rumbai sedikit sekali hingga hampir tidak kelihatan. Contoh lain: '*Fancy Frill*' (merah jambu) dan '*Hamilton*' (kuning). Detail '*Fancy Frills*' tumbuh setinggi 45 cm, dengan daun lebar dan bunga merah terang dengan pinggiran pink pucat, putih di pangkal dalam.



Gambar 10: *fancy frills*

Sumber : Wikipedia

Setiap bunga memiliki ciri khas dan makna yang berbeda-beda. Banyak negara-negara di seluruh dunia mengambil sebagian bunga sebagai lambang kepribadian bangsa. Bunga tersebut kemudian disebut sebagai bunga nasional negaranya, seperti bunga tulip.

Banyak orang yang mengagumi kecantikan bunga ini, mulai dari wanita, pria, tua, muda, hampir semua menyukai bunga tulip. Meskipun bukan bunga paling mewah di kebun, keindahan dan keanggunan tanaman tulip yang sederhana ini memiliki arti simbol seperti berikut ini:

Sempurna, cinta abadi antara pasangan atau anggota keluarga

Kasih sayang yang tak terhingga, cinta yang ditolak atau dikembalikan

Penghargaan dan keagungan

Ulangtahun pernikahan yang ke-11

Cinta yang terlupakan atau terbengkalai

Kelimpahan dan kemakmuran

Warna-warna cerah yang dimiliki bunga tulip menjadi faktor tersendiri mengapa begitu banyak orang yang menyukainya. Warna-warna ceria tulip terdiri dari merah, merah muda, orange, kuning, ungu, dan putih. Dari setiap

warna memiliki makna yang berbeda-beda, simak ulasan berikut untuk mengetahui makna bunga tulip berdasarkan warnanya:

a. Bunga Tulip Merah

Bunga tulip merah sangat cocok untuk mengungkapkan isi hati Anda pada pasangan. Melambangkan sebuah cinta yang mendalam dan merupakan simbol kasih sayang yang sempurna.

b. Bunga Tulip Merah Muda

Menyajikan warna yang lembut dan halus, bunga tulip merah muda melambangkan suatu gagasan atau kebahagiaan yang sempurna. Bunga tulip dengan warna ini melambangkan sebuah harapan yang baik.

c. Bunga Tulip Orange

Melambangkan sebuah kebahagiaan dan kehangatan yang menggambarkan sifat optimis akan hadirnya keberuntungan.

d. Bunga Tulip Ungu

Makna bunga tulip ungu adalah kesetiaan yang tinggi dan sebuah penghargaan untuk seseorang. Pasalnya warna ungu yang ada pada bunga tulip menjadi simbol dari kebangsawanan.

e. Bunga Tulip Putih

Karangan bunga ini cocok bagi Anda yang ingin mengucapkan permohonan maaf atau menunjukkan rasa simpati atas meninggalnya seseorang. Tak hanya itu, warna bunga tulip putih melambangkan kesucian dan ketulusan cinta.

f. Bunga Tulip Kuning

Arti bunga tulip kuning melambangkan persahabatan yang erat dan keceriaan. Anda bisa jadikan sebagai hadiah kelulusan untuk sahabat/teman.

Itulah beberapa ulasan mengenai arti bunga tulip yang bisa Anda jadikan referensi sebagai hadiah nantinya. Tak heran apabila banyak wisatawan yang ingin melihat bunga tulip secara langsung dari Belanda. Cuaca di negeri kincir angin tersebut beriklim subtropis yang menjadi ladang subur untuk budidaya bunga tulip.

Jadi, bunga tulip tidak bisa bertahan lama jika suatu negara memiliki iklim tropis. Walaupun begitu, banyak toko bunga/*florist* yang masih menyediakan bunga tulip karena bunga ini salah satu bunga yang diminati oleh banyak orang setelah bunga mawar. (team, 2017)

Dalam pembuatan meja kursi teras dengan konsep meja tulip ini penulis mengambil salah satu bunga tulip yang berjenis *Lily-flowered Tulip* yang bewarna gradasi oranye karena menyeyaikan dengan warna bunga tersebut.

6. Standarisasi Produk.

Standarisasi produk mebel bertujuan untuk memenuhi unsur kenyamanan pemakai. Hal ini berkaitan dengan unsur ergonomi, dimana suatu produk harus mempunyai kenyamanan untuk digunakan atau dipakai. Standarisasi memiliki arti sebagaimana disimpulkan oleh suharso: Standarisasi produk adalah ukuran produk berdasarkan norma-norma yang ada. norma adalah aturan ukuran atau kaidah yang dipakai sebagai tolak ukur menentukan sesuatu (2005: 228).

Standarisasi dalam pembuatan suatu produk sangatlah penting untuk mencapai sasaran kebutuhan ruang, produk maupun pemakaiannya, sehingga tujuan pembuatan produk sebagai penunjang aktivitas benar-benar berfungsi dengan baik. Untuk mencapai standarisasi produk harus disesuaikan dengan

proporsi dan anatomi manusia supaya nyaman, serasi dengan fungsional (M. Gani, 1993:64).

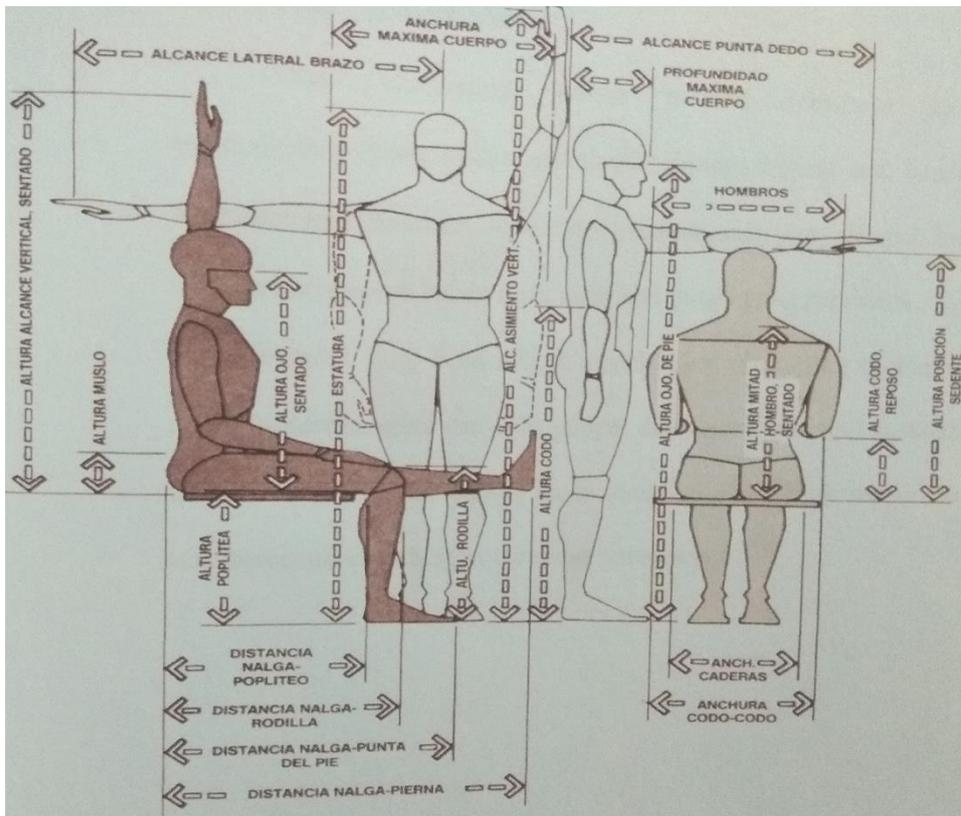
Hal lain sesuai dengan proporsi dan anatomi tubuh adalah ukuran bagian-bagian benda pakai itu disesuaikan secara teliti dengan ukuran bagian-bagian tubuh pemakainya terutama yang langsung dengan benda pakai itu.

Pada pembuatan Tugas Akhir ini penulis mendesain produk berdasarkan ukuran standar, dimana ukuran-ukuran dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Norma Anatomi

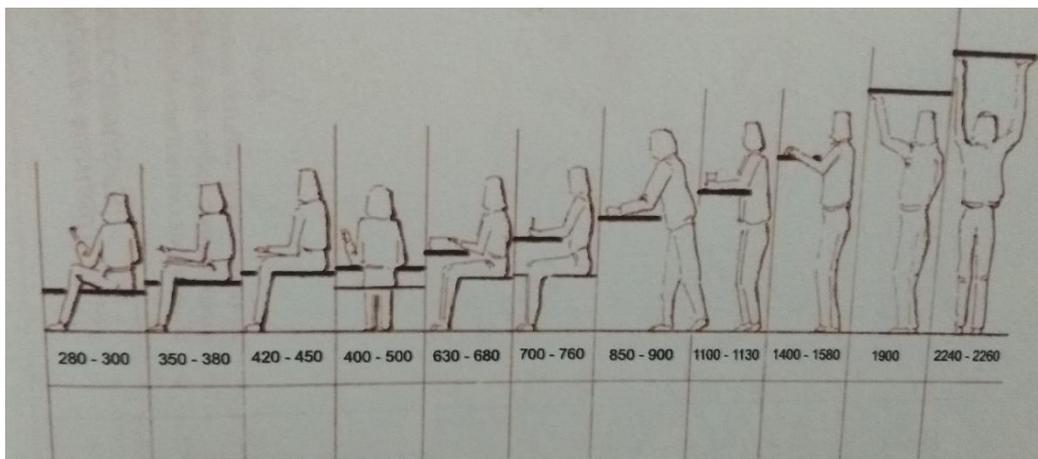
Norma anatomi atau norma tubuh membutuhkan dimensi atau ruang gerak dalam melakukan sebuah aktivitas. Ketentuan norma anatomi sangat banyak, Penulis dalam penelusuran data hanya menyajikan norma-norma yang berhubungan dengan penciptaan sebuah kursi teras. Hal ini bertujuan agar perabot sebagai penunjang aktivitas benar-benar dapat berfungsi dengan baik.

Agar lebih jelas perlu adanya gambar-gambar yang berkaitan dengan norma-norma anatomi manusia secara umum dan khusus langsung berkaitan dengan dimensi tubuh manusia.



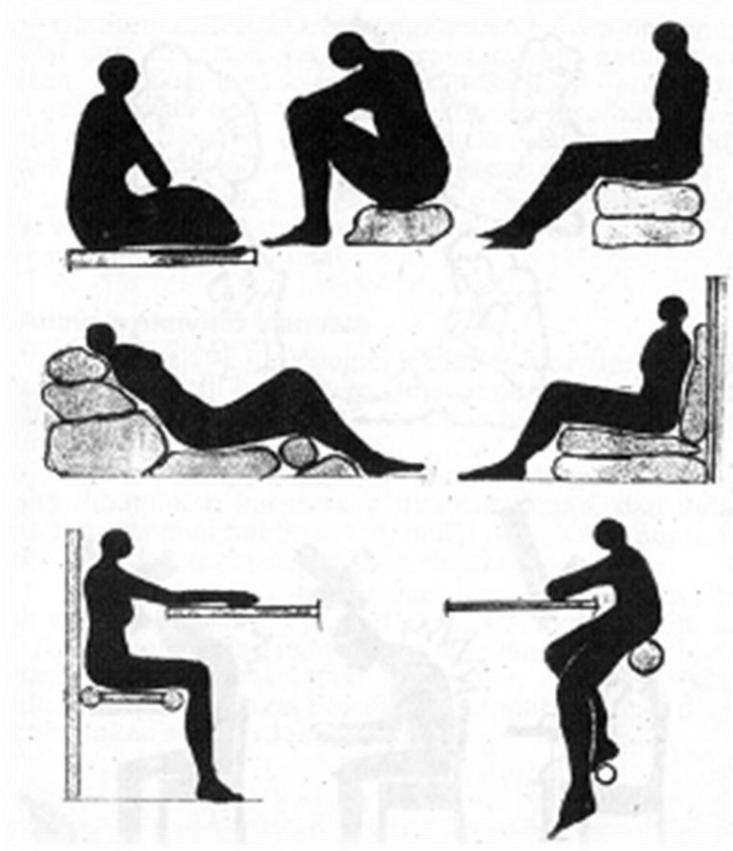
Gambar 11: Norma Anatomi Tubuh

Sumber: Designing Furniture. (panero dalam marizar,2005: 17)



Gambar 12: Norma Anatomi Tubuh

Sumber: Teknik Mendesain Perabot Yang Benar. (M Gani, 1993: 63)



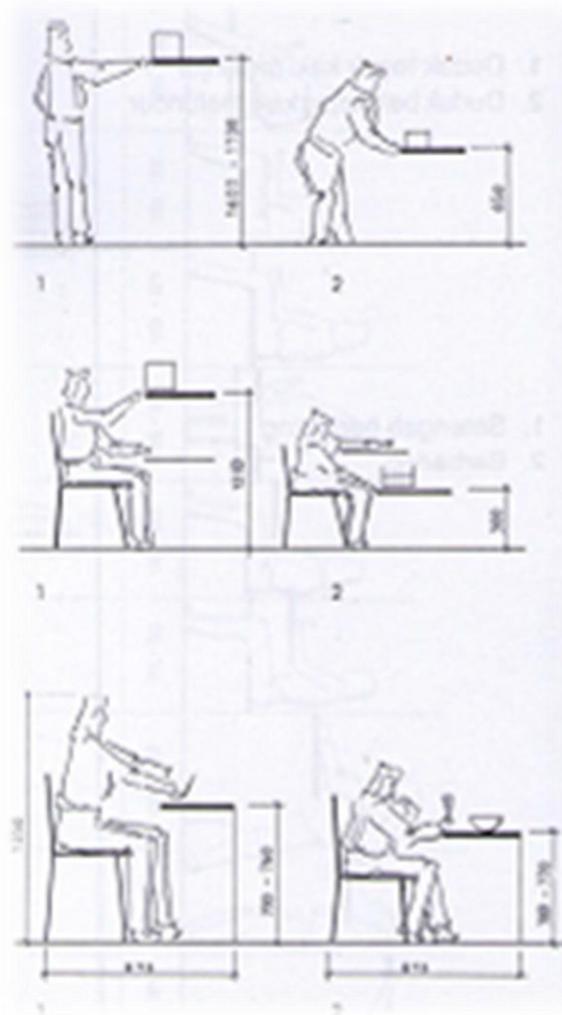
Gambar 13: Berbagai Sikap Duduk

Sumber: Designing Furniture. (Panero dalam Marizar, 2005: 78)

b. Norma Benda dan Perabot

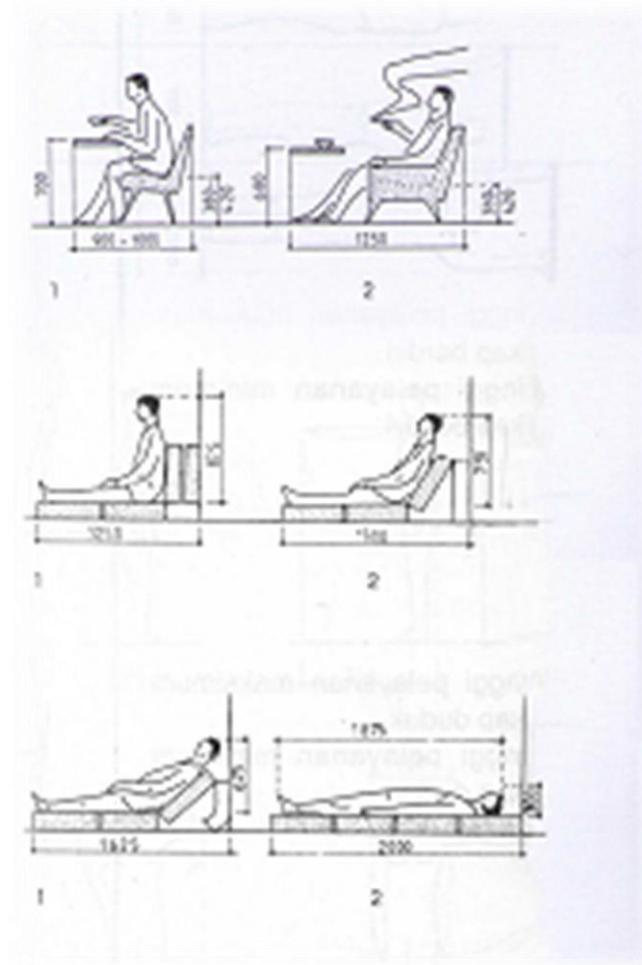
Dalam merancang sebuah perabot sebaiknya kita memanfaatkan ruang secara maksimal sehingga barang atau benda yang akan kita masukkan sesuai dengan keinginan yang dicapai, hal ini akan menghemat bahan serta memberi fungsi yang maksimal.

Perabot yang akan dibuat penulis adalah meja kursi teras yang berfungsi untuk bersantai sambil minum kopi, menunggu atau menyambut tamu, atau bercengkrama dengan keluarga dan lain sebagainya.



Gambar 14: Norma Benda dan Perabot.

Sumber: Teknik Mendesain Perabot Yang Benar. (M Gani, 1993: 61)



Gambar 15: Norma Benda dan Perabot.

Sumber: Teknik Mendesain Perabot Yang Benar. (M Gani, 1993: 61)

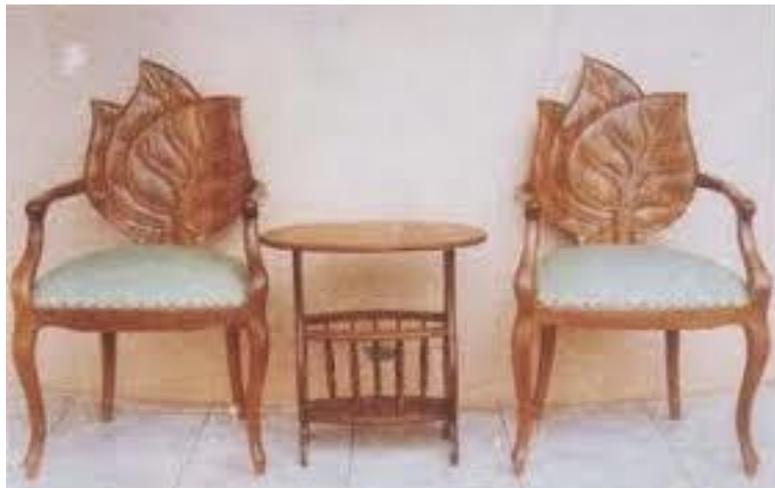
7. Referensi.

Sebagai sumber pokok dalam memasukan gagasan kreatif dan inovatif, *referensi* sangatlah penting dan berarti, karena adanya referensi buku, foto-foto mebel, majalah mebel dan survey langsung di lapangan akan didapatkan hasil yang terarah dan tidak terlepas dari konsep pemikiran sehingga membuat penulis lebih mudah dalam mengembangkan dan menghasilkan ide-ide kreatif dan inovatif, dan yang paling utama yaitu kenyamanan dan keindahan.

Sumber referensi merupakan hal yang paling mutlak dalam perencanaan suatu desain, dan data yang digunakan merupakan dari produk yang dipasarkan oleh perusahaan mebel, showroom mebel, majalah, atau buku yang memuat tentang meja kursi teras.



Gambar 16 :meja kursi teras matahari
Sumber: Wikipedia



Gambar 17: Meja kursi teras teratai
Sumber: Wikipedia



Gambar 18: meja kursi teras teratai
Sumber: penulis



Gambar 19: meja kursi teras
Sumber: penulis



Gambar 20: kursi meja teras tiara kartini
Sumber: penulis



Gambar 21: meja kursi teras anggur
Sumber: Wikipedia

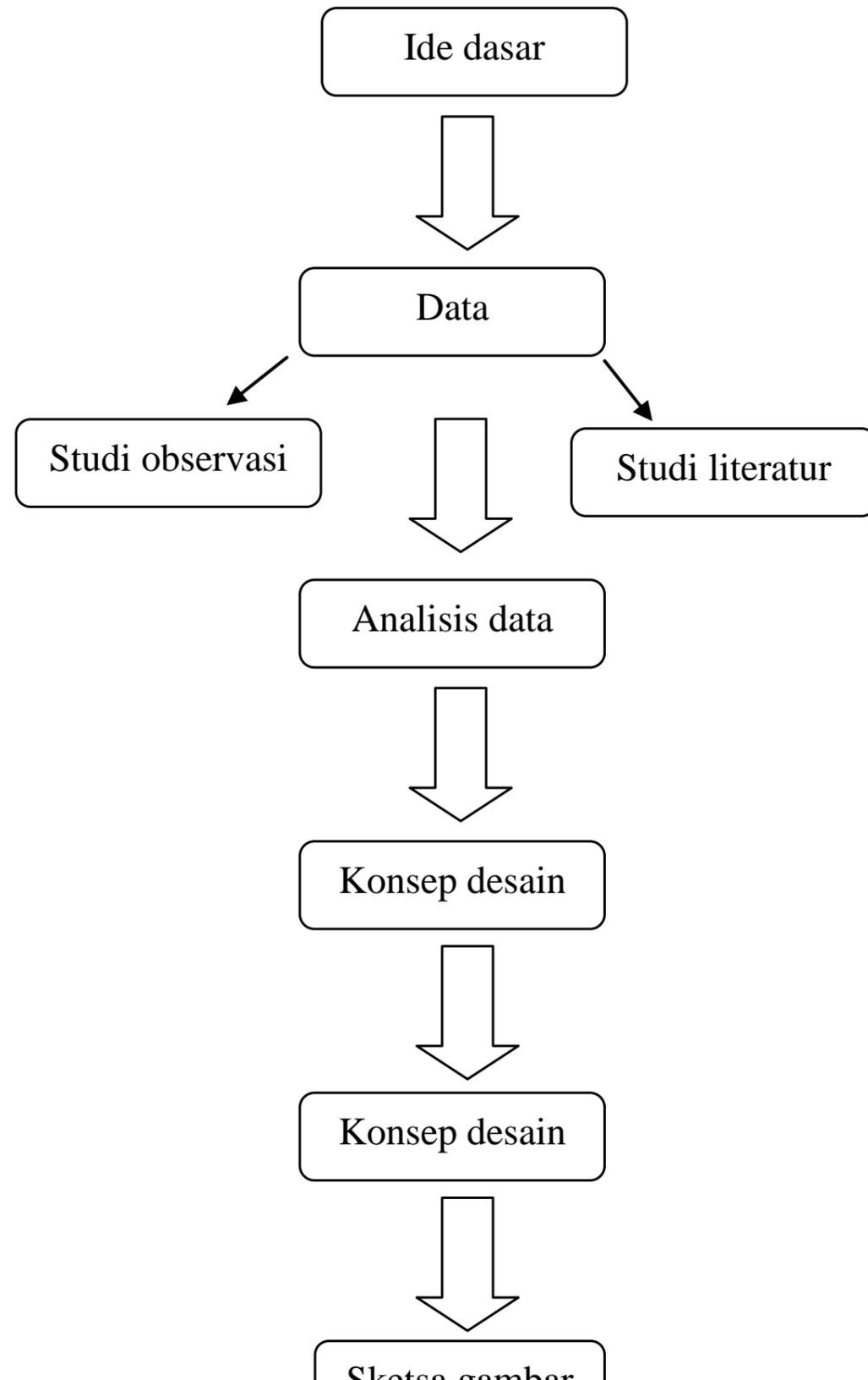


Gambar 22: meja kursi teras yuyu
Sumber: penulis

8. Kerangka Pemikiran.

Kerangka pemikiran merupakan acuan untuk menciptakan sebuah produk yang bias dimulai dari eksplorasi di lapangan, identifikasi masalah, pencetusan ide, pengembangan sebuah desain, dan final desain. Kerangka pemikiran tersebut adalah :

DIAGRAM PROSES DESAIN



PROSES Pengerjaan Produk

